

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1. Pengertian Usaha Kecil

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda sesuai dengan sudut pandang yang mengerti, pada prinsipnya adalah sama. Menurut M. Kwartono Adi (2007:12) mendefinisikan usaha kecil adalah:

Kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000 dan milik Warga Negara Indonesia (WNI).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 dijelaskan pengertian usaha kecil yaitu:

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Kriteria usaha kecil yaitu:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Menurut Ina Primiyana (2009:11) definisi usaha kecil adalah:

1. Pengembangan 4 kegiatan ekonomi utama (*core business*) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia (SDM), dan bisnis kelautan.

2. Pengembangan kawasan andalan untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewisadahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi.
3. Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

2. Pengertian Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Pengertian akuntansi menurut Evi Maria (2007:1) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan kejadian dan transaksi yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasikan hasil proses tersebut.

Akuntansi menurut Walter T Harrison J, Charles T Horngren, Charles Wiliam Thomas, Themis Suwardy (2012:3) adalah sebagai berikut:

Akuntansi (*accounting*) merupakan suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memroses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Pengertian akuntansi yang dikeluarkan oleh Komite Terminologi AICPA (*The Committen Terminology Of the Amirican Institit of Certified Public Accounntans*) dalam buku karangan Ahmad Riahi Belkaoui (2011:50) yang berjudul teori akuntansi adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah sistem pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil tersebut.

Akuntansi menurut Andrey Hasiholan Pulungan dkk (2013:1) adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan menkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Hery (2016:2) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli mengenai pengertian akuntansi, dapat di ambil kesimpulan bahwa informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara mencatat, menggolongkan, mengidentifikasi dan mengiktisar transaksi-transaksi yang bersifat keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Umumnya tujuan akuntansi untuk menyajikan informasi ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas kegiatan ekonomi tersebut.

3. Konsep dasar akuntansi

a) Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*).

Menurut Hery (2015:11), yaitu adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya.

Menurut Iyoyo Dianto (2014:7), yaitu pemisahan antara suatu organisasi atau kesatuan usaha lainnya dan individu-individu sehingga menjadikan suatu ekonomi yang terpisah.

b) Konsep kesinambungan (*Going concern concept*).

Menurut Rudianto (2012:23), yaitu suatu perusahaan dianggap akan hidup terus dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa depan.

Menurut Hery (2015:12), yaitu perusahaan didirikan dengan maksud untuk tidak dilikuidasi (dibubarkan) dalam jangka waktu dekat, akan tetapi perusahaan diharapkan akan tetap terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

c) Konsep satuan pengukur (*unit of measure concept*).

Menurut Sumarso S.R (2008:23), yaitu Konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang.

Menurut Syaiful Bahri (2016:3), yaitu konsep ini menganggap bahwa semua transaksi yang terjadi dinyatakan dalam bentuk uang (dalam artian

mata uang yang digunakan adalah mata uang yang digunakan adalah dari negara tempat perusahaan berdiri).

d) Dasar-dasar pencatatan . Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu:

1) Dasar kas (*cash basic*),

Menurut Sumarso S.R (2008:23), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba/rugi pada periode dimana kas diterima dan dibayar.

2) Dasar akrual (*accrual basic*),

Menurut Sumarso S.R (2008:23), yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan.

e) Konsep objektif (*objectivity concept*).

Menurut Sumarso S.R (2008:23), yaitu Seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif.

Menurut Syaiful Bahri (2016:4), yaitu informasi yang terjadi harus disampaikan secara objektif.

f) Konsep periode waktu.

Menurut Rudianto (2012:23), yaitu perusahaan diasumsikan akan hidup terus dalam jangka waktu yang panjang, dalam proses pelaporan informasi keuangan seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas selama jannka waktu tertentu.

Menurut Sumarso S.R (2008:23), yaitu Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

g) Konsep penandingan (*matching concept*).

Menurut Sumarso S.R (2008:23), yaitu Suatu konsep akuntansi, dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Syaiful Bahri (2016:4), yaitu konsep ini mempertemukan pendapatan periode waktu berjalan dengan beban periode berjalan untuk mengetahui berapa besar laba-rugi periode berjalan.

4. Tahap-Tahap dasar Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan proses penyusunan suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan serta diterima secara umum prinsip-prinsip dan kaidah akuntansi, prosedur-prosedur, metode, metode serta teknik-teknik dari segala sesuatu yang dicakup dalam ruang lingkup akuntansi dalam suatu periode tertentu.

Pengertian siklus akuntansi menurut Rudianto (2012:16) :

Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dibuat oleh akuntan, sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan.

Adapun siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

a. Transaksi/Bukti

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Setiap proses transaksi harus mempunyai bukti (*evidence*) dan pembukuan. Dalam akuntansi dikenal sifat-sifat bukti yang ada didalamnya.

Menurut Donal E. Kieso dan JerryWeygandt (2007:93) dalam buku *intermediate* mendefinisikan transaksi sebagai berikut :

Suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran dimana dua kesatuan atau lebih.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa transaksi merupakan penyebab awalnya adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaski.

b. Jurnal

Setelah adanya bukti-bukti transaksi tersebut (bukti penjualan atau bukti pembelian), langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal. Jurnal merupakan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan dan akun-akun yang mempengaruhi transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengertian jurnal menurut Rudianto (2012:16) dalam bukunya pengantar akuntansi adalah sebagai berikut:

Aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki.

Manfaat Jurnal menurut Rahman Pura (2013:34) yaitu:

1. Aspek riwayat transaksi

Dapat diperoleh gambaran tentang kegiatan perusahaan dalam suatu periode.

2. Aspek deteksi kesalahan
Apabila terjadi kesalahan, langkah logis adalah memeriksa buku jurnal terlebih dahulu untuk mencari sebab-sebab kesalahan tersebut.
3. Aspek pengendalian
Dengan adanya jurnal, tersedia sarana untuk memverifikasi kebenaran analisis suatu transaksi sesuai dengan kebijakan atau pedoman yang diterapkan.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan transaksi.

c. Buku Besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Rizal Effendi (2015:29) buku besar adalah :

Kumpulan dari rekening-rekening atau akun-akun yang digunakan dalam perusahaan atau entitas bisnis.

Menurut Rudianto (20012:16) yang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut:

Kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya.

Seluruh akun yang dimiliki perusahaan saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

Menurut Iyoyo Dianto (2014:58) Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi 2 bentuk antara lain:

- a. Bentuk T yang artinya buku besar terdiri dari atas dua bagian yang perish sama menyebelah. Bagian sebelah kiri disebut Debet dan bagian sebelah kanan disebut sisi kredit.
- b. Bentuk Bersaldo, bentuk ini disebut bersaldo karena pada bentuk ini di sediakan kolom khusus untuk mencatat sisa atau saldo dari akun tersebut disetiap terjadi perubahan akibat terjadinya suatu transaksi.

d. Buku Besar Pembantu

Digunakan apabila terdapat jumlah akun yang sangat besar dengan karakteristik yang sama. Setiap buku besar pembantu diwakili dalam buku besar umum oleh sebuah perangkum yang disebut akun pengendali (*controlling account*). Hasil penjumlahan atas saldo buku besar pembantu harus sama dengan saldo pada akun pengendali yang bersangkutan.

Menurut mulyadi (2016:4) buku besar pembantu adalah:

Buku yang terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar.

e. Neraca Saldo sebelum penyesuaian

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo.

Menurut Rahman Pura (2013:54) mendefinisikan nerca saldo yaitu:

Neraca saldo adalah suatu laporan yang memuat daftar akun beserta saldo-saldonya, baik itu akun yang bersaldo debet maupun yang bersaldo kredit.

Pengertian necara saldo menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:23) adalah sebagai berikut:

Neraca saldo adalah neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi dimasukkan hanya saldo akhirnya saja.

Adapun fungsi neraca saldo menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:23) adalah untuk:

- a) Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debet dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi, kesimbangan jumlah nerca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.

b) Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja.

f. Ayat Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan alporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:74) jurnal penyesuaian dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Melaporkan semua pendapatan yang diperoleh selama periode akuntansi.
- 2) Melaporkan semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi.
- 3) Melaporkan dengan akurat nilai aktiva pada tanggal neraca, sebgaiian nilai aktiva pada awal periode telah terpakai selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- 4) Melaporkan secara akurat kewajiban (hutang) pada tanggal neraca.

g. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian dan Neraca Lajur

Setelah jurnal penyesuaian dibuat, langkah selanjutnya adalah memposting ke rekening buku besar yang berhubungan. Setelah di lakukan posting prosedur akuntansi adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:78):

Neraca saldo setelah setelah penyesuaian adalah neraca saldo yang disusun setelah pembuatan jurnal-jurnal penyesuaian. Saldo-saldo rekening yang ada dalam neraca saldo setelah penyesuaian adalah saldo rekening setelah disesuaikan, apabila dalam jurnal penyesuaian muncul rekening baru, maka rekening baru ini juga dimasukkan dalam neraca saldo setelah penyesuaian.

Setelah neraca saldo disesuaikan maka langkah selanjutnya adalah membuat laporan keuangan. Namun kadang muncul kala muncul kesulitan saat

akan melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga akuntansi menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang dikenal dengan neraca lajur atau kertas kerja.

Menurut Evi Maria (2007:10) yang dimaksud dengan neraca lajur adalah sebagai berikut:

Suatu kertas kerja yang berisi kolom atau lajur yang dirancang berisi rangkuman rekening-rekening dan saldonya yang tercantum dalam neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah penyesuaian.

Neraca lajur dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan menyusun laporan keuangan dan memudahkan untuk menemukan kesalahan yang mungkin terjadi dalam membuat jurnal penyesuaian. Karena neraca lajur hanya merupakan alat bantu dalam proses akuntansi, maka neraca lajur bukanlah merupakan pencatatan akuntansi yang formal. Hal ini berarti neraca lajur bersifat optional yaitu boleh dibuat atau tidak dalam proses pencatatan akuntansi.

h. Penyusunan laporan keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan keuangan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Menurut Lili M. Sadeli (2015:18) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar (*ekstern*) yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Ada beberapa jenis laporan keuangan yang lazim dikenal sebagai berikut:

1) Laporan Laba Rugi

Pengertian laporan laba rugi menurut L.M. Samryn (2015:31) adalah sebagai berikut:

Suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

Menurut Rudianto (2012:17) mendefinisikan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Suatu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun.

Unsur-unsur laporan laba-rugi meliputi:

- a) Pendapatan, yaitu kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha normal.
- b) Beban usaha, yaitu pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang digunakan di dalam usaha normal perusahaan dan bermanfaat selama suatu periode tertentu.
- c) Laba (rugi) Usaha yaitu selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut.

Menurut Iyoyo Dianto (2014:78) Terdapat 2 (dua) bentuk laporan laba rugi yaitu sebagai berikut:

- a) Langkah tunggal (*single step*): yaitu semua pendapatan dikelompokkan tersendiri di bagian atas dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan tersendiri dibagian bawah dan juga dijumlahkan. Jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban dimana selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.
- b) Langkah bertahap (*multiple step*): yaitu bentuk laporan dimana pendapatan dan beban dibedakan dalam pendapatan dan beban operasional serta pendapatan beban non operasional. pendapatan dan beban operasional disajikan pertama, pendapatan dan beban non operasional disajikan kedua.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan selama satu periode waktu tertentu.

2) Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.

Yang dimaksud laporan ekuitas pemilik menurut Hery (2015:20) adalah sebagai berikut:

Sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal).

Secara umum menurut Rudianto (2012:18), laporan ekuitas terdiri dari:

- a. Modal, kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, yang sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut.
- b. Laba Usaha, selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dengan beban usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut.

- c. Dividen, bagian dari laba usaha yang di peroleh perusahaan dan di bagikan kepada pemegang saham (pemilik) perusahaan.

3) Neraca

Menurut Hery (2016:4) mendefinisika neraca adalah sebagai berikut:

Sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan.

Menurut Rudianto (2012:19) mendefinisikan neraca adalah sebagai berikut yaitu:

Suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.

Unsur-unsur neraca meliputi:

- a. Aktiva, yaitu harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagangan peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah dan sebagainya.
- b. Liabilitas/Kewajiban, yaitu kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang atau jasa dimasa depan akibat transaksi dimasa lalu.
- c. Modal, yaitu kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, yang sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut.
- d. Laba ditahan, yaitu akumulasi (kumpulan) laba yang di peroleh perusahaan selama beberapa tahun dan tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

4) Laporan Arus Kas

Menurut L.M.Syamryn (2015:31) laporan arus kas adalah:

Laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

Menurut Hery (2015:20) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk suatu periode waktu tertentu.

Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Rudianto (2012:20) Catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

i. Jurnal Penutup

Jurnal penutup adalah ayat jurnal yang disusun untuk memindahkan (mengosongkan) saldo perkiraan sementara (perkiraan nominal dan perkiraan

prive) sehingga perusahaan dapat mengetahui laba/rugi usaha selama satu periode.

Menurut rudianto (2012:104) Langkah-langkah yang diperlukan dalam membuat jurnal penutup:

1. Menutup semua akun pendapatan, dengan cara mendebet akun pendapatan dan mengkredit akun ihktisar laba rugi.
2. Menutup semua akun beban, dengan cara mendebet akun ihktisar laba rugi dan mengkredit semua akun beban.
3. Menutup akun ihktisar laba rugi, dengan cara mendebet akun ihktisar laba rugi dan mengkredit akun modal pemilik/laba ditahan sebesar selisih antara pendapatan dan beban.
4. Menutup akun deviden, dengan cara mendebet akun modal atau laba diatahan dan mengkredit akun prive atau deviden.

j. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Siklus akuntansi akan berakhir dengan naraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan merupakan daftar yang memuat saldo masing-masing akun riil yang bersumber dari buku besar pada akhir periode setelah jurnal penyesuaian dan jurnal penutup.

Neraca saldo setelah penutupan ini sesungguhnya dapat digunakan sebagai alat untuk membuktikan bahwa proses penjurnalan dan pemostingn ayat jurnal penutup telah dilakukan secara tepat dan lengkap. Neraca saldo setelah penutupan ini juga dibuat untuk membuktikan bahwa keseimbangan dalam persamaan akuntansi telah dipenuhi pada akhir periode akuntansi setelah melewati berbagai tahapan siklus akuntansi.

Isi perkiraan neraca adalah nilai sisa akhir dari daftar permanen yaitu perkiraan neraca : aktiva, kewajiban, modal. Didalamnya tidak termasuk perkiraan

sementara seperti perkiraan pendapatan, beban atau pengambilan pribadi, karena nilai sisa perkiraan tersebut ditutup.

k. Jurnal koreksi

Menurut Evi Maria (2007:123) mendefinisikan jurnal koreksi adalah sebagai berikut:

Jurnal yang dibuat untuk mengoreksi kealahaan yang ditemukan selama periode pembukuan sehingga kalau jurnal tersebut diposting maka rekening-rekening dan saldo yang keliru secara otomatis menjadi benar.

Kesalahan dalam pencatatan akuntansi antara lain kesalahan nama rekening dalam penjurnalan, kesalahan jumlah rupiah dalam mencatat dan kesalahan kombinasi diantara keduanya yaitu kesalahan nama rekening dan jumlah rupiahnya.

5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Standar akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik.

Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan; dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*generally purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal; atau
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pension, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

6. Konsep Akuntansi Untuk usaha kecil

- a. Pembukuan

Pembukuan adalah aktivitas pencatatan data usaha suatu perusahaan dengan cara tertentu. Kebanyakan perusahaan kecil hanya menerapkan akuntansi dalam bidang pencatatan saja tanpa diinterpretasikan dalam bentuk laporan keuangan.

- b. Sistem dan prinsip Akuntansi untuk usaha kecil

Sistem yang dilakukan oleh perusahaan kecil hanya bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*).

Standar akuntansi keuangan perusahaan kecil dan perusahaan besar selalu mengundang kontroversi diberbagai pihak dikarenakan perusahaan kecil banyak memiliki kelemahan-kelemahan dibandingkan dengan

perusahaan besar. Salah satunya adalah perusahaan kecil memiliki pembukuan yang kurang teratur dan tidak memiliki neraca dan laba-rugi, sehingga dalam hal ini mereka akan kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya. Dan tentunya standar akuntansi keuangan yang dipergunakan juga sangat lemah dan tidak bisa disamakan dengan perusahaan besar yang selayaknya telah memiliki pembukuan yang teratur.

c. Peran Akuntansi Bagi UKM

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lai-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (BANK). Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggarakan akuntansi bagi usaha kecil.

B. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

“Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Usaha parfum Isi Ulang di Kecamatan Tembilahan Indragiri Hilir belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi”